

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker payudara merupakan suatu penyakit yang tidak menular dan disebabkan oleh pertumbuhan sel jaringan tubuh yang tidak normal dan tidak terkendali (Alteri, Cammie, & Andriane, 2011). Kebanyakan jenis sel kanker dapat dengan cepat membentuk suatu gumpalan atau massa yang mengakibatkan terjadinya suatu tumor (American Cancer Society, 2015).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO 2011), di negara maju maupun berkembang kanker payudara merupakan jenis yang paling sering ditemukan pada wanita. Faktor risiko tinggi kanker payudara diantaranya adalah jenis kelamin wanita, usia yang lebih dari 50 tahun, riwayat keluarga dan genetik, desintas tinggi pada mammografi, riwayat menstruasi dini (<12 tahun) atau menopause lambat (>55 tahun), riwayat reproduksi (tidak memiliki anak dan tidak menyusui), hormonal, obesitas, konsumsi alkohol, riwayat radiasi dada dan faktor lingkungan (Komite Nasional Penanganan Kanker, 2015). Selain itu faktor terbanyak penyebab kematian akibat kanker payudara di negara berpenghasilan rendah sampai tinggi adalah rokok, konsumsi alkohol, konsumsi buah dan sayur yang rendah serta faktor lingkungan (Kementrian RI, 2015).

Kanker payudara menempati 23% dari keseluruhan kasus keganasan pada wanita di dunia (Institute National Cancer, 2010). Kanker payudara merupakan penyebab kematian kedua setelah kanker leher rahim dan merupakan kanker yang paling banyak ditemui di antara wanita (Kemenkes RI, 2015). Berdasarkan data *American Cancer Society* (ACS) tahun 2015, sekitar 40.290 wanita meninggal karena kanker payudara. Prevalensi kanker payudara di Indonesia pada tahun 2013 sekitar 61.682 atau 0,5% sedangkan prevalensi kanker payudara tertinggi terdapat pada Provinsi D.I.Yogyakarta yaitu sebesar 2,4% atau 11.511 terdiagnosa

kanker payudara (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Daerah Istimewa Yogyakarta menyebutkan bahwa pada tahun 2015 terdapat kasus kanker payudara yang rawat inap yaitu sebanyak 395 kasus serta rawat jalan sebanyak 216 kasus. Cakupan deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan klinis *Clinical Breast Examination* (CBE) tahun 2015 di Kabupaten Kulon Progo adalah sebanyak 347 (0,56%), Kabupaten Sleman sebanyak 432 (0,28%), dan Kota Yogyakarta sebanyak 314 (0,45%). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dalam deteksi dini kanker payudara sangat kurang. Kasus kanker payudara yang ditemukan pada stadium dini serta mendapatkan pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan yang diharapkan dengan pencegahan dan deteksi dini kanker payudara (Kemenkes RI, 2015).

Dari berbagai survei yang diketahui bahwa salah satu faktor penyebab tingginya jumlah kasus kanker stadium lanjut adalah keengganan seseorang untuk memeriksakan diri ke dokter karena takut didiagnosis kanker (Depkes RI, 2009). Oleh karena itu pemeriksaan klinis payudara oleh tenaga kesehatan terlatih yang diikuti dengan promosi dan edukasi tentang pengobatan yang baik kepada masyarakat (bahwa kanker payudara bila ditemukan pada stadium awal dan dilakukan operasi akan meningkatkan kemungkinan untuk sembuh dan waktu untuk bertahan hidup lebih lama) sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pencapaian tujuan dari penapisan yaitu menurunkan angka kematian dan meningkatkan kualitas hidup penderita kanker payudara (Depkes RI, 2007).

Sebagai tenaga kesehatan perawat perlu memperhatikan kesadaran akan kanker payudara karena perawat merupakan garis depan pemberi pelayanan kesehatan di masyarakat. Pengetahuan yang diperlukan antara lain tanda-tanda peringatan dini kanker payudara, faktor resiko terhadap kanker payudara, pengobatan kanker payudara, pencegahan kanker

payudara, stadium kanker payudara, sumber informasi mengenai kanker payudara dan memberikan promosi kesehatan tentang kanker payudara (Ranasinghe Rodrigo, Seneviratne dan Rajapakse, 2013).

Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Bantul, Yogyakarta peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 14-15 Agustus 2017 di peroleh data informasi bahwa pada tahun 2015 terdapat kasus kanker payudara di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Bantul meliputi puskesmas pandak 1, puskesmas pajangan, dan puskesmas jetis 1 terutama diruang rawat inap 225 kasus, untuk pasien kanker payudara rawat jalan sebanyak 116 kasus. dan ditemukan jumlah paling banyak kasus kanker payudara di Yogyakarta adalah Puskesmas Kabupaten, Bantul. Kegiatan promosi kesehatan tentang kanker payudara di puskesmas pandak 1 di lakukan pada setiap 2 bulan sekali, di puskesmas pajangan dilakukan pada setiap 2 bulan sekali dan puskesmas jetis 1 dilakukan pada setiap 1 bulan sekali.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terdapat 3 perawat di Puskesmas Pandak 1 mengetahui informasi tentang kanker payudara, 1 perawat belum mengetahui tentang kanker payudara. Puskesmas pajangan terdapat 2 perawat yang mengetahui tentang kanker payudara. Sedangkan di Puskesmas jetis 1 terdapat 2 perawat mengetahui informasi tentang kanker payudara dan 1 perawat masih kurang pengetahuan mengenai kanker payudara. Jumlah pasien kanker payudara yang melakukan kunjungan di Puskesmas Kabupaten Bantul dari tahun 2015-2017 berjumlah 5-17 pasien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimanakah pengetahuan perawat akan kanker payudara di Puskesmas Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut : “Bagaimanakah pengetahuan perawat akan kanker payudara di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Bantul.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimanakah pengetahuan perawat akan kanker payudara di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Bantul.

### 2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui karakteristik masing-masing responden di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Bantul.
- b) Mengetahui kemampuan pengetahuan responden dalam menjelaskan definisi kanker payudara di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Bantul.
- c) Mengetahui pengetahuan responden tentang tanda dan gejala kanker payudara di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Bantul.
- d) Mengetahui pengetahuan responden tentang faktor risiko kanker payudara di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Bantul.
- e) Mengetahui pengetahuan responden tentang pengobatan kanker payudara di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Bantul.
- f) Mengetahui pengetahuan responden tentang pencegahan kanker payudara di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Bantul.
- g) Mengetahui pengetahuan responden tentang stadium kanker payudara di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Bantul.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat bagi Puskesmas Kabupaten Bantul

Memberikan gambaran pada tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan secara optimal dalam memberikan

informasi dan edukasi kepada perawat maupun pasien tentang pengetahuan akan kanker payudara.

2. Manfaat bagi institusi Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta  
Bisa mejadi referensi untuk pengunjung perpustakaan Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta untuk menambah wawasan tentang pengetahuan perawat atau mahasiswa keperawatan akan kanker payudara.
3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya  
Memberikan informasi dasar bagi peneliti selanjutnya terkait dengan pengembangan program pencegahan kanker payudara.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan mengenai topik yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Hastuti, R (2010) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur di Desa Mojodoyong Kedawung Sragen* Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur Di Desa Mojodoyong Kedawung Sragen. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik, dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di desa Mojodoyong Kedawung Sragen pada bulan Juni – Juli 2010. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur dengan jumlah sampel sebanyak 97 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, sedangkan teknik analisa data menggunakan SPSS Versi 12 dengan uji Chi square. Hasil Penelitian : Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square didapatkan nilai  $X^2$  hitung (20,825)  $df = (4 - 1) (3 - 1) = 6$  dengan taraf kesalahan 5%, jadi nilai

$X^2_{hitung} > \text{Nilai } X^2_{tabel} (20.825 > 12,592)$  dengan signifikan  $0,002 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur. Persamaan penelitian ini adalah pengumpulan data yang diambil menggunakan alat instrumen kuesioner. Dan perbedaan dalam penelitian ini adalah waktu dan tempat penelitian, dan perbedaan terdapat pada metode penelitian yaitu pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, sedangkan pada penelitian saya menggunakan metode *kuantitatif non-experiment*, dengan desain deskriptif.

2. Abdullah, N (2013), dengan judul hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan cara periksa payudara sendiri pada mahasiswa semester IV program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik sampling yaitu total sampling. Subjek menggunakan mahasiswi semester IV program studi ilmu keperawatan UNSRAT sebanyak 64 mahasiswi. Uji statistik menggunakan chi-square. Hasil penelitian di dapatkan responden dengan pengetahuan baik tentang kanker payudara sebanyak 57,8%, berpengetahuan rendah sebanyak 42,2%, sedangkan responden dengan cara SADARI yang baik sebanyak 51,6% dan melakukan SADARI tidak baik sebanyak 48,4%. Hasil uji statistik  $p = 0,96$  ( $\alpha = 0,05$ ). Kesimpulan tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan cara SADARI. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel bebas yaitu pengetahuan tentang kanker payudara yang relevan dengan konsep “kesadaran tentang kanker payudara” pada penelitian ini. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu waktu dan tempat penelitian.

3. Handayani, D (2014) dengan judul faktor resiko kanker payudara pada wanita di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Penelitian ini menggunakan metode case control study. Jumlah sampel pada masing-masing kelompok khusus maupun kelompok kontrol 33 responden. Pengumpulan data dari faktor resiko dengan menggunakan kuesioner. Data kejadian kanker payudara diperoleh dari data rekam medis pasien. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square* dan regresi logistik ganda. Hasil dari penelitian adalah faktor resiko yang berhubungan terhadap kejadian kanker payudara berdasarkan analisa multivariat adalah usia kehamilan pertama  $\geq 30$  tahun (OR:44,668; 95% *Confidence Interval*: 3,249-614,109;  $p=0,004$ ), riwayat paritas  $> 2$  anak (OR: 10,072; 95% *Confidence Interval* 1,578-63,913;  $p=0,014$ ), usia menarche  $< 12$  (OR; 15,841; 95% *Confidence Interval*: 1,274-198,293;  $p=0,032$ ), usia menopause  $\geq 55$  tahun (OR; 0,007; 95% *Confidence Interval*: 0,000-0,182;  $p=0,003$ ), dan riwayat adanya tumor jinak (OR; 62,145; 95% *Confidence Interval*: 3,332-1158,968;  $p=0,006$ ). Riwayat adanya tumor jinak merupakan faktor resiko yang memiliki pengaruh terbesar. Hasil uji bivariat dengan chi-square menunjukkan adanya hubungan antara usia  $\geq 30$  tahun, riwayat pemberian ASI eksklusif, paparan radiasi, riwayat keluarga, dan pemakaian kontrasepsi hormonal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor resiko yang berhubungan terhadap kejadian kanker payudara adalah usia kehamilan  $\geq 30$  tahun, riwayat paritas  $> 2$  anak, usia menarche  $< 12$  tahun, usia menopause  $\geq 55$  tahun, riwayat adanya tumor jinak. Persamaan pada penelitian ini adalah pengumpulan data yang diambil menggunakan alat yaitu kuesioner, dan tempat penelitian yang dilakukan sama-sama di RSUD Panembahan Senopati Bantul.. Sedangkan perbedaannya adalah jenis penelitian menggunakan metode *case control* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif, dan uji yang digunakan adalah multivariat sedangkan dalam penelitian ini adalah *univariat*.